

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI

Dewi Sartika Simbolon

SD Negeri 060869 Gaharu Medan Timur, kota Medan

e-mail: dewitikasimbolon@yahoo.com

Abstract: The subjects of this study were students of grade VI SD N 060869 Gaharu, East Medan, 2020/2021 school year. The study was conducted for 3 months. The research was conducted in Odd Semester in the second week of September to November 2020. Conducted in 2 cycles. The research conducted was in the form of Classroom Action Research (PTK). namely research conducted in the classroom by giving actions and aims to improve and improve the quality of learning. Classroom Action Research on the Use of Inquiri Methods to improve Student Learning Outcomes has been carried out in 3 cycles of activity, the authors can conclude as follows: Learning Outcomes of Class VI SD N 060869 in Cycle II have increased, as evidenced by the acquisition of scores or student test results that are increasingly show progress.

Keywords: Athens; inquiry; Paulus

Abstrak: Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N 060869 Gaharu Medan Timur tahun pelajaran 2020/2021 Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil di minggu kedua bulan September hingga bulan November 2020. Dilaksanakan dengan 2 Siklus. Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan pemberian tindakan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan metode Inkuiri untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa telah dilaksanakan dalam 3 siklus kegiatan, dapat penulis simpulkan sebagai berikut : Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD N 060869 pada Siklus II mengalami peningkatan , yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan.

Kata Kunci: Atena; inkuiri; Paulus

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah diantaranya adalah melalui proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugas pendidikan di sekolah Guru mempunyai peran yang utama dalam melaksanakan dan menyajikan sebuah program pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terlaksana jika persiapan guru matang dan terprogram dengan maksimal. Dengan pembelajaran yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Seperti halnya di sekolah lain pada umumnya, guru berupaya untuk meningkatkan hasil belajar para siswa, karena seringkali guru mengeluh hasil penilaian pembelajaran tidak begitu menggembirakan atau selalu dibawah ketuntasan yang diharapkan sekolah. Selain itu kondisi diperparah dengan kurangnya alat peraga, siswa kurang termotivasi untuk lebih aktif dan siap belajar. Kecenderungan kondisi di atas berdampak pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Para siswa seringkali tampak kurang memahami setiap kali guru akan membahas materi pembelajaran. Hanya ada beberapa siswa saja yang konsentrasi dan siap dalam mempelajari materi pelajaran yang bersifat hafalan seperti pada topik ini, siswa lain hanya mampu diam atau bagi siswa yang aktif bahkan seringkali melakukan hal-hal yang mengganggu teman lainnya dalam belajar, sehingga proses pembelajaran seringkali tidak kondusif dan kacau.

Ada beberapa faktor yang

dapat menyebabkan kondisi tersebut terjadi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif yang memungkinkan dapat terjadi kerjasama antara siswa satu sama lain karena tingkat kecerdasan yang tidak merata dalam satu kelas, ada siswa yang pintar, siswa yang sedang dan siswa yang dibawah serta pemanfaatan sumber belajar yang belum optimal. Pembelajaran seringkali dilakukan dengan ceramah dan siswa sangat terbiasa dengan hal tersebut yang menyebabkan siswa menjadi pasif dan sangat tergantung kepada guru, karena tidak terlatih berinisiatif untuk berbuat sesuatu seperti menemukan, mengembangkan dan menyampaikan ide/gagasannya baik dalam berinteraksi dengan siswa lain maupun guru

Untuk itu dalam mencermati situasi yang ada dalam pembelajaran tersebut seorang guru harus pandai memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan meningkatnya hasil belajar dengan mengelola situasi belajar agar lebih kondusif dengan memanfaatkan kepintaran beberapa siswa untuk dapat berbagi kepada siswa lainnya sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif dalam belajar. Salah satu bentuk alternatif tersebut adalah menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri pada penelitian tindakan kelas PTK ini guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berdasarkan inkuiri merupakan seni penciptaan situasi-situasi sedemikian rupa sehingga siswa mengambil peran sebagai ilmuwan. Dalam situasi-situasi ini siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala

alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model, atau setiap kontribusi dari kegiatan tersebut di atas. Sund, seperti yang dikutip oleh Suryosubroto dalam Trianto (2009) menyatakan bahwa, Inkuiri merupakan perluasan proses discovery, yang digunakan lebih mendalam, inkuiry yang dalam bahasa Inggris inkuiri berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi.

Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, akan tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri yang sifatnya sudah pasti dari sesuatu yang sudah dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sifat percaya diri. Dalam strategi pembelajaran inkuiri, guru bukan sebagai sumber belajar tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis.

Ibrahim (2018) menyatakan bahwa, strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang

melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Belajar dengan metode ini mempunyai beberapa kelemahan, antara lain:

- a. Waktu yang diperlukan untuk menemukan sesuatu relatif lama sehingga melebihi waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum,
- b. Karena diberi kebebasan untuk menentukan sendiri permasalahan yang diselidiki, ada kemungkinan topik yang dipilih oleh siswa di luar konteks yang ada dalam kurikulum,
- c. Ada kemungkinan setiap kelompok atau individual mempunyai topik berbeda, sehingga guru akan membutuhkan waktu yang lama untuk memeriksa hasil yang diperoleh siswa,
- d. Karena topik yang diselidiki antara kelompok atau individual berbeda, ada kemungkinan kelompok atau individual lainnya kurang memahami topik yang diselidiki oleh kelompok atau individual tertentu, sehingga diskusi tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan.
- e. Inkuiri Bebas yang Dimodifikasikan (*modified free inquiri approach*)

Pendekatan ini merupakan kolaborasi atau modifikasi dari dua pendekatan inkuiri sebelumnya, yaitu: pendekatan inkuiri terbimbing dan pendekatan inkuiri bebas. Meskipun begitu permasalahan yang akan dijadikan topik untuk diselidiki tetap diberikan atau mempedomani acuan kurikulum yang telah ada. Artinya, dalam pendekatan ini siswa tidak

dapat memilih atau menentukan masalah untuk diselidiki secara sendiri, namun siswa yang belajar dengan pendekatan ini menerima masalah dari gurunya untuk dipecahkan dan tetap memperoleh bimbingan. Namun bimbingan yang diberikan lebih sedikit dari Inkuiri terbimbing dan tidak terstruktur.

Dalam pendekatan inkuiri jenis ini guru membatasi memberi bimbingan, agar siswa berupaya terlebih dahulu secara mandiri, dengan harapan agar siswa dapat menemukan sendiri penyelesaiannya. Namun, apabila ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya, maka bimbingan dapat diberikan secara tidak langsung dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, atau melalui diskusi dengan siswa dalam kelompok lain.

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 060869 Gaharu Medan Timur tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian dilakukan pada Semester Ganjil di minggu kedua bulan September hingga bulan November 2020. Dilaksanakan dengan 2 Siklus. Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan pemberian tindakan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002) bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 3 kata: Penelitian + Tindakan + Kelas.

Penelitian adalah mencermati suatu objek menggunakan aturan, metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat secara sistematis dan penting bagi peneliti. Tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam 3 siklus kegiatan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan (2 kali pertemuan materi dan 1 kali test) dan masing-masing siklus meliputi empat kegiatan pokok yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi.

Hasil penelitian digambarkan dengan menganalisis data menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan peningkatan perolehan nilai siswa yang tergambar dari data pre dan post test dengan langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai peningkatan siswa berdasarkan nilai pre test dan post tesnya.
2. Menghitung peningkatan rata-rata peningkatan siswa dalam satu kelas .

Keberhasilan tindakan yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan siswa dilihat dari nilai tes yang diperoleh siswa pada awal atau akhir pembelajaran. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM) sebagai berikut :

1. Siswa telah tuntas jika telah mencapai nilai 70.
2. Kelas telah belajar tuntas jika terdapat 75% siswa telah mencapai nilai 75 .

Untuk menganalisis data keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran digunakan teknik kualitatif (deskriptif).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga siklus. Materi yang dibahas adalah materi kelas VI yang diberikan pada semester genap tentang Paulus di Atena. Penelitian dimulai pada tanggal 10 September 2020.

Keadaan Awal Hasil Belajar Siswa

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengumumkan pembagian kelompok dan sikap-sikap yang harus dikembangkan oleh siswa selama berdiskusi dalam pembelajaran berbasis masalah. Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Katolik semester I kelas VI SD Negeri 060869 Gaharu menunjukkan adalah 6,0. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa kemampuan belajar PAK siswa kelas VI SD Negeri 060869 Gaharu adalah rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut di atas disebabkan karena siswa

mengalami kesulitan dalam mempelajari PAK.

Berdasarkan hasil observasi pada waktu guru mengajar, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton, satu arah, kurang komunikatif, cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif. Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komunikasi dua arah, serta siswa meningkat motivasinya untuk belajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri.

Pembahasan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan yang terdiri dari 3 siklus kegiatan, diperoleh data bahwa aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal sebelum dilakukan tindakan, persentase keaktifan siswa termasuk kategori kurang atau rendah, ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif belajar belum maksimal, terbukti menurut catatan masih ada siswa yang datang terlambat, siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, dan masih ada siswa yang hanya diam saja.

Hal ini disebabkan oleh berbagai kendala atau permasalahan yang beragam diantaranya karakteristik siswa kelas VI yang agak sulit dikendalikan, kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan ,atau

faktor lain yang bisa mempengaruhi kurangnya aktivitas siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya menjadi inti kegiatan, banyak terganggu oleh masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik secara teknis maupun adanya kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Pada pertemuan berikutnya yaitu Siklus I, aktivitas belajar sangat rendah yaitu sebesar 70%. Besaran persentase ini dilihat dari jumlah siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran yaitu hanya sebanyak 3 orang. Dari 10 orang siswa ada 50% orang yang tidak ikut diskusi. Sedangkan pada Siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aktivitas belajar siswa hingga mencapai 78%, yaitu 5 atau 50% orang siswa sudah mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Siklus III Peningkatan semakin lebih baik lagi hingga mencapai 84% yaitu 8 sudah aktif dan belajar lebih baik lagi, Hanya 2 orang lagi yang masih perlu diperhatikan oleh guru. Peningkatan Aktivitas yang positif ini terjadi setelah adanya tindakan melalui penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri, dimana metode ini mengharuskan siswa untuk aktif mempelajari materi dan menguasainya untuk didiskusikan dalam kelompok, siswa harus bertanggung jawab atas tugasnya karena harus menjelaskan kembali kepada kelompok asalnya.

Aktivitas Guru

Observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh rekan guru yang bertindak sebagai observer atau kolaborator menyatakan bahwa aktivitas guru sudah cukup bahkan sudah baik, meskipun masih ada

beberapa hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan bagaimana menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dipandang sesuai dengan kenyataan dimana aktivitas guru banyak berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang melayani siswa, baik dalam menguasai materi pembelajaran maupun dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. ini Perlu dilakukan ekstra kerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan berkualitas.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM untuk mata pelajaran PAK di SD Negeri 060869 Gaharu sudah ditentukan sejak awal tahun pelajaran yaitu 70. Sebelum tindakan, nilai ketuntasan belajar klasikal siswa kelas IV hanya mencapai 30% yaitu hanya 3 orang dari jumlah siswa 10 orang yang sudah mencapai nilai KKM.

Setelah diadakan tindakan pada siklus II ternyata mengalami peningkatan yaitu mencapai 50% yaitu sebanyak 5 orang sudah mencapai KKM. Bahkan pada siklus berikutnya Siklus III, mengalami peningkatan menjadi 84% yaitu sebanyak 8 orang yang mencapai KKM berikut:

Kenyataan ini menunjukkan hal yang positif, dan sudah sesuai dengan target indikator keberhasilan ketuntasan belajar ideal yang harus mencapai 80%, namun sudah menunjukkan kemajuan yang cukup berarti bagi keberhasilan belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode pembelajaran Inkuiri telah terbukti mampu meningkatkan Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan

Agama Katolik, maka kami menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Guru kiranya dapat menerapkan metode pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu metode pembelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Jumlah siswa yang mengikuti pendidikan Agama Katolik khususnya di sekolah-sekolah negeri pada umumnya sangat sedikit. Dalam kelompok belajar yang kecil seperti ini penerapan model pembelajaran inkuiri dapat menjadi salah satu alternatif menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa cepat jemu karena merasa kurang tertantang.
- c. Karena metode pembelajaran Inkuiri ternyata sangat bermanfaat meningkatkan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran kami menyarankan untuk dipergunakan secara berkesinambungan.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan dalam 3 siklus kegiatan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil Belajar Siswa

Kelas VI SD N 060869 pada Siklus II mengalami peningkatan, yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau hasil tes siswa yang semakin menunjukkan kemajuan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 060869 Gaharu Medan Timur..
- b. Meningkatnya Hasil belajar siswa dapat dilihat dari semakin tingginya keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran dan terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kooperatif. Suasana pembelajaran yang kondusif berkat metode pembelajaran yang kooperatif memungkinkan siswa untuk menentukan sendiri langkah-langkah dalam mencari penyelesaian masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran, mencerna informasi dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan sehingga prestasi siswa dengan sendirinya juga meningkat.
- c. Penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat membuat pelajaran Agama Katolik yang terkesan menjemukan dapat menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2009. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Pprofesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ibrahim, A. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 1 Parung. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 7(1), 29-39.
- Lie A. 2002. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Panen, P. 2004. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Porter, D.B., Raerdon, M., & Nourie, S.S. 2001. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Suciati. 2005. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati, W. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Theo, R. 2002. *Pembelajaran Sebagai Bimbingan Pribadi*, Jakarta: Grasindo.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Surabaya: Kencana.